



PRINSIP ETOS KERJA MENURUT AMSAL 6:6, 10:4 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI

Yakup Hariyanto

Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya

Email Korespondensi: yakuph@sttia.ac.id

Abstract

Work ethic is a moral value that plays a crucial role in human life, especially in facing the increasingly complex demands of the modern working world. The Book of Proverbs in the Old Testament offers wise counsel regarding hard work, discipline, and responsibility. This study aims to examine the principles of work ethic found in Proverbs 6:6 and 10:4, and to explore their implementation in the lives of contemporary Christians. The method used is a qualitative approach through literature study and biblical text analysis. The results show that Proverbs 6:6 emphasizes diligence and initiative through the example of the ant, while Proverbs 10:4 highlights the contrast between laziness and diligence as determinants of success. The implementation of these principles is relevant in shaping the work character of Christians to be responsible, diligent, and full of integrity in various areas of life. These principles are essential to be practiced as a testimony of faith in society.

Keywords: *work ethic, Proverbs 6:6, Proverbs 10:4, Christians, contemporary Christians*

Abstrak

Etos kerja merupakan nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Kitab Amsal dalam Perjanjian Lama memberikan nasihat-nasihat bijak mengenai kerja keras, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip etos kerja menurut Amsal 6:6 dan 10:4 serta mengeksplorasi implementasinya dalam kehidupan orang Kristen masa kini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi pustaka dan analisis teks Alkitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amsal 6:6 menekankan ketekunan dan inisiatif melalui teladan semut, sementara Amsal 10:4 menyoroti perbedaan antara kemalasan dan kerajinan sebagai penentu keberhasilan. Implementasi prinsip ini relevan untuk membentuk karakter kerja orang Kristen agar bertanggung jawab, rajin, dan berintegritas dalam berbagai bidang kehidupan. Prinsip-prinsip ini penting untuk diterapkan sebagai wujud kesaksian iman di tengah masyarakat.

Kata kunci: etos kerja, Amsal 6:6, Amsal 10:4, orang Kristen, orang Kristen masa kini

PENDAHULUAN

Etos kerja sering kali dipahami sebagai ekspresi pengetahuan, kemampuan, dorongan dan keyakinan seseorang. Implikasi potensi tersebut menjejewantahkan kualitas kerja yang memperlihatkan kinerja seseorang. Aspek kinerja tersebut menggambarkan keyakinan yang diperlihatkan pada konteks dunia kerja. Oleh karena itu, pekerjaan yang baik akan dihasilkan orang Kristen yang bekerja dengan mutu yang dilandasi nilai-nilai alkitabiah. Keberadaan

orang Kristen di Indonesia diharapkan dapat membantu kemajuan negara melalui etos kerja yang berkualitas. Seharusnya dalam konteks kerja, orang Kristen di Indonesia, juga perlu menjadi garam dan terang sehingga kontribusi orang Kristen dalam pekerjaan mendatangkan kehidupan yang sejahtera. Prinsip kerja orang Kristen yang berkualitas menurut gagasan Paulus merupakan kehidupan yang memberi dampak (Filipi 1:22).

Namun kenyataannya, penerapan etos kerja sering kali terhambat di mana orang Kristen bekerja menunjukkan etos kerja yang buruk. Hambatan ini disebabkan oleh minimnya pemahaman terhadap makna etos kerja Kristiani. Jika ditelusuri lebih dalam bahwa gagalnya penerapan etos kerja akibat kemalasan, bahkan etos kerja yang buruk akan mencemari prinsip dan nilai Kekristenan. Apabila disikapi kemalasan dengan serius, maka akan menodai prinsip dan esensi kesucian iman Kristen. George Rudi Hartono Pasaribu mengungkapkan bahwa implementasi etos kerja diharapkan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu dan komunitas melalui budaya kerja keras dan tanggung jawab yang dilandasi nilai-nilai spiritual.¹ Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai etika kerja seperti disiplin, ketekunan dan kejujuran yang dapat diterapkan dalam berbagai profesi. Hal ini relevan untuk membangun karakter individu yang berintegritas.

Etos kerja yang digambarkan dalam Amsal 6:6 dan 10:4 memberikan penegasan mengenai pentingnya bekerja cerdas dan kedisiplinan dalam mencapai keberhasilan. Dalam kitab Amsal 6:6 secara spesifik menegaskan manusia harus meneladani semut yang rajin bekerja tanpa harus diawasi. Hal ini menandakan bahwa orang Kristen untuk tidak malas dan selalu bekerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan Amsal 10:4 menekankan esensi kedisiplinan dan tujuan ketekunan dalam bekerja sebab dengan hal demikian akan memperoleh hasil yang maksimal. Gagasan ini sejalan dengan kajian Yosiana L. Baitanu et.al bahwa pemahaman yang mendalam tentang etos kerja alkitabiah di mana penelitian ini membantu orang Kristen memahami bahwa prinsip kerja keras, ketekunan dan tanggung jawab dalam konteks Amsal mempunyai dasar teologis yang relevan dengan konteks kehidupan modern.²

Selain itu, dalam kajian Yosiana L. Baitanu menegaskan integrasi iman dan pekerjaan bahwa pekerjaan bukan hanya aktivitas duniawi tetapi juga panggilan spiritual, menekankan nilai kerja sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan. Prinsip-prinsip etos kerja yang terdapat dalam Amsal 6:6 dan 10:4 memberikan panduan yang jelas bagi orang Kristen untuk mengembangkan sikap kerja yang positif. Dengan belajar dari semut yang mengutamakan kedisiplinan, orang Kristen dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk mencapai kesuksesan. Kesungguhan dan ketekunan dalam bekerja juga merupakan kunci utama untuk

¹ George Rudi Hartono Pasaribu, "Pengaruh Etos Kerja Kristen Terhadap Kinerja Pekerja Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam," *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 67–78, <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.18>.

² Yosiana Limiati Baitanu., et. al "Potensi Destruktif dari Kemalasan Terhadap Etos Kerja Kristen berdasarkan Amasal 18:9 "Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual", Vol. 1, No. 2 (2022): 160–168, <https://doi.org/10.52157/mak.v1i2.222>.

meraih hasil yang memuaskan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang Kristen akan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.³

Banyak literatur yang membahas etos kerja dalam kitab Amsal sering kali kurang mendalam untuk mengaitkan bagaimana prinsip-prinsip etos kerja Kristiani dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern orang Kristen. Bagaimana prinsip kerja keras dan ketekunan dapat relevan dengan dinamika dunia kerja masa kini yang lebih kompleks, beragam dan berfokus pada teknologi. Kemudian dalam penelitian Hedi Budi Yosef yang memberikan inspirasi pengembangan profesional dengan menghubungkan prinsip-prinsip Amsal dengan tantangan dunia kerja saat ini yang memberikan motivasi kepada orang Kristen untuk bekerja dengan rajin, kreatif dan produktif.⁴

Meneladani semut yang tak kenal lelah, orang Kristen dapat menumbuhkan ketekunan untuk menghadapi rintangan apa pun secara langsung. Orang Kristen yang mempraktikkan disiplin dalam pekerjaan sehari-hari akan lebih berhasil dalam usahanya. Orang Kristen akan mampu mencapai tujuan dan memiliki pengaruh yang bermanfaat bagi lingkungan.

Dengan menumbuhkan pola pikir ketekunan dan etos kerja yang teguh, orang Kristen dapat meraih kemakmuran dan menghasilkan keuntungan bagi orang lain. Orang Kristen akan mencapai tujuan dengan memiliki daya tahan dan semangat semut yang bekerja tanpa henti. Kita dapat memperoleh hasil terbaik dan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi lingkungan, jika memiliki keyakinan yang kuat pada diri sendiri dan bertindak dengan tekad yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan untuk memperoleh data melalui pengumpulan literatur yang relevan serta analisis data kualitatif. Studi literatur mencakup berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan publikasi lainnya yang bersentuhan dengan tema kajian. Langkah ini berguna agar membangun dasar konseptual dengan memahami berbagai perspektif yang ada dalam literatur yang telah diterbitkan. Setelah data literatur terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data.⁵ Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: Pertama, pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan semua informasi yang relevan telah terkumpul. Kedua, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengorganisasikan data agar lebih mudah dianalisis. Proses ini meliputi pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data mentah menjadi data yang lebih terstruktur. Ketiga, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam format yang memudahkan pemahaman melalui narasi deskriptif. Keempat, penarikan simpulan untuk mengidentifikasi topik pembahasan dan kaitan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

³ Yosiana Limiati Baitanu, "Orang Rajin Dan Kemalasan Menurut Amsal 12:24 Sebagai Prinsip Kerja Bagi Para Pekerja Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili*, Vol. 3, No. 1 (2023): 37–49, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.50>.

⁴ Hery Budi Yosef, "Sejarah postmodern dan pengaruh kepemimpinan kristen yang profesional terhadap perkembangan zaman", *"Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu"* Vol. 1, No. 2 (2024): 99–105. <https://doi.org/10.69714/9t1k8742>

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

Interpretasi hasil analisis untuk menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan untuk menunjukkan hubungan antara prinsip etos kerja dan implementasinya bagi orang Kristen masa kini. Proses interpretasi ini melibatkan refleksi kritis terhadap temuan penelitian serta pembahasan bagaimana temuan tersebut relevan dengan teori dan praktek dalam dunia kerja. Dengan demikian, kajian ini diperlukan untuk memunculkan solusi yang lebih mendalam tentang prinsip etos kerja berdasarkan Amasal 6:6 dan 10:4 dan implementasinya bagi orang Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memiliki etos kerja yang baik bagi orang Kristen

Salah satu aspek mendasar yang menggambarkan tugas orang Kristen sebagai pemimpin tercermin dalam etika kerja Kristen. Orang lain akan melihat terang Kristus bersinar melalui hidup apabila orang Kristen bekerja dengan integritas dan dedikasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang Kristen untuk secara konsisten menjunjung tinggi dan mempraktikkan prinsip-prinsip etika kerja yang konsisten dengan apa yang dikatakan Alkitab. Orang Kristen dapat memberi manfaat bagi orang lain dari keberhasilan mereka dan memuliakan Tuhan dalam proses tersebut melalui kerja keras.⁶

Sebagai orang Kristen, tidak boleh lupa bahwa pekerjaan adalah panggilan dari Tuhan dan kesempatan untuk memuliakan-Nya. Orang Kristen yang memiliki pola pikir ini berutang kepada Tuhan untuk melakukan pekerjaan dengan integritas dan dedikasi penuh.⁷ Orang Kristen yang dapat bekerja keras akan menuai hasilnya tetapi begitu juga semua orang di sekitar mereka, karena melalui teladan orang Kristen, kebaikan dan terang Kristus ditunjukkan. Jadi, untuk menjadi teladan yang baik dan memberkati orang lain melalui keberhasilan, orang Kristen harus terus menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika kerja yang konsisten dengan ajaran Alkitab.⁸

Prinsip Etos Kerja Menurut Amsal 6:6

Etos kerja merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan integritas dalam menjalani tugas sehari-hari. Alkitab, sebagai pedoman hidup orang percaya, memberikan banyak nasihat yang relevan tentang hal ini, salah satunya terdapat dalam Amsal 6:6. Melalui pengamatan terhadap semut, ayat ini mengajarkan prinsip kerja keras, kemandirian, dan ketekunan yang dapat menjadi landasan etos kerja Kristen.

⁶ Berthin Samuati Banga dan Yeni Irawati Roragabar, "Budaya Kerja Dari Perspektif Kristen Dan Implementasinya Dalam Realisasi Dana Otonomi Khusus Di Papua," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 215–231, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i2.355>.

⁷ Ludya Wadu, Arly E. M. de Haan, dan Anika C. Takene, "Etos Kerja Masyarakat Suku Sabu Di Jemaat GMT Getsemani Aimere: Suatu Analisis Etos Kerja Menurut Etika," *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2022): 1–18, <http://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/1>.

⁸ Cici Meitlin Taruangi and Frederika Patrecia Kulas, "Pentingnya Etos Kerja Kristiani Bagi Jemaat," *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 2, No. 1 (2022): 227–42, <http://www.jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/article/view/129>.

Mengajarkan tentang belajar dari semut yang rajin

Prinsip etos kerja menurut Amsal 6:6 memberikan pengajaran penting bagi orang Kristen untuk giat bekerja keras dan gigih dalam mencapai tujuan. Semut diibaratkan sebagai contoh yang patut diteladani karena selalu bekerja tanpa kenal lelah. Belajar dari semut, orang Kristen diajarkan untuk tidak malas dan selalu berusaha sebaik mungkin dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Prinsip ini juga mengajarkan orang Kristen untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan pekerjaan.

Prinsip di atas, perlu dimaknai dengan semangat dan ketekunan yang dimiliki semut dapat menjadi inspirasi bagi orang Kristen untuk terus berjuang dalam menghadapi segala rintangan. Orang Kristen harus mengingat bahwa kesuksesan tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha dan kerja keras yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan semangat seperti semut, orang Kristen dapat mencapai tujuan dengan lebih mudah dan efektif.⁹

Orang Kristen Kita harus selalu ingat bahwa ketahanan dan semangat semut dapat menjadi model yang berharga, saat menghadapi tantangan hidup. Orang Kristen dapat menaklukkan setiap rintangan yang menghalangi pencapaian, jika memiliki keyakinan yang teguh dan dorongan yang kuat untuk berhasil.¹⁰

Orang Kristen akan mampu menaklukkan rintangan apa pun dengan lebih terampil jika tetap fokus dan bertekad. Sikap demikian akan memacu Orang Kristen untuk terus maju dan tidak menyerah dalam menghadapi persaingan dalam pekerjaan. Jika orang Kristen memiliki keberanian untuk berjuang dan tidak pernah menyerah maka setiap tantangan berfungsi sebagai pengukur tingkat keinginan untuk berhasil.¹¹

Menekankan pentingnya kerja keras dan kedisiplinan

Sikap kerja yang melekat dalam semut menunjukkan bahwa tidak ada cara cepat untuk mewujudkan impian. Mereka terus bekerja keras dan tanpa henti untuk mendapatkan makanan. Gaya kerja semut berfungsi sebagai pengingat bahwa pencapaian membutuhkan disiplin dan kerja keras yang berkelanjutan bukan sesuatu yang dapat dicapai dengan cepat. Kita dapat mengubah sikap dan pola pikir kita agar lebih berorientasi pada tujuan dan ulet dengan mengambil inspirasi dari semut.¹²

Semut juga mengajarkan kita pentingnya bekerja sama dan saling mendukung untuk meraih kesuksesan bagi semua orang. Mereka terorganisasi dengan baik dan terus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mengingatkan kita bahwa kerja sama dan kerja tim merupakan elemen penting untuk meraih kesuksesan. Kita dapat meningkatkan hubungan kerja sama di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari dengan meniru semut.

⁹ Jefrie Walean, "Analisis Kejadian 29 Tentang Etos Kerja Kristen Di Era Modern," *Jurnal Salvation* 2, no. 2 (2022): 103–13, <https://doi.org/10.56175/salvation.v2i2.37>.

¹⁰ Rudi Siburian et al., "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Hikmat Dari Semut Menurut Amsal 6 : 6-11" Vol. 1, No. 1 (2024): 41–52. <https://jurnal.stt-rai.ac.id/index.php/rai/article/view/19>

¹¹ Norlan Goni., et.al, "Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 2 (2023): 1537–1546, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4965/http>.

¹² Pakpahan Rewani, "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol. 6, No. 1 (2020): 40-51. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/30>

Semut merupakan contoh yang baik bagi kita untuk diikuti dalam berjuang dan mengerahkan diri untuk mencapai tujuan. Mereka juga mengajarkan kita nilai toleransi dan keuletan dalam mengatasi semua tantangan. Semut juga menunjukkan nilai kerja sama tim dan pembagian tugas dalam meraih keberhasilan bagi kedua belah pihak. Kita bisa mendapatkan ilmu dan pelajaran penting dari semut yang dapat kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Mereka menunjukkan bahwa kita dapat mencapai hal-hal hebat dan melewati rintangan apa pun jika kita bersatu dan saling mendukung. Semut juga mengajarkan kita pentingnya menetapkan dan mempertahankan tujuan yang jelas serta mengejarnya secara konsisten. Dengan mempelajari pencapaian semut di koloninya, kita dapat meningkatkan organisasi, disiplin, dan fokus kita dalam mewujudkan aspirasi kita. Kita semua harus mengambil inspirasi dari semut dan tidak pernah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Mereka juga menunjukkan pentingnya ketekunan dan kerja sama agar berhasil. Kita dapat mengatasi hambatan apa pun yang menghalangi kita mewujudkan aspirasi dan tujuan kita dengan bersatu dan bekerja sama. Semut menunjukkan kepada kita bahwa segala sesuatu mungkin terjadi jika kita bekerja keras dan memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil. Semangat dan kegigihan semut dalam mencapai tujuan mereka adalah pelajaran yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Mereka juga menunjukkan pentingnya ketekunan dan kerja sama agar berhasil. Kita dapat mengatasi hambatan apa pun yang menghalangi kita mewujudkan aspirasi dan tujuan kita dengan bersatu dan bekerja sama. Semut menunjukkan kepada kita bahwa segala sesuatu mungkin terjadi jika kita bekerja keras dan memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil. Semangat dan kegigihan semut dalam mencapai tujuan mereka adalah pelajaran yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keyakinan dan kegigihan, kita dapat terus maju dan mencapai semua tujuan kita dengan mengambil inspirasi dari budaya semut.

Memberikan inspirasi untuk terus bekerja tanpa mengenal lelah

Semut adalah contoh kesabaran dan keuletan yang hebat dalam mencapai tujuan karena semut tidak pernah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Orang Kristen dapat menjadi lebih disiplin dalam mengejar setiap langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan menahan keinginan untuk menyerah dengan mengambil inspirasi dari semut. Kesungguhan dan keuletan semut juga mengajarkan orang Kristen bahwa kerja keras dan upaya terus-menerus diperlukan untuk hasil yang baik.

Semut adalah kelompok lain yang menjadi contoh kerja sama tim dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Mereka tidak pernah merasa lebih penting daripada yang lain sebaliknya, mereka selalu berkolaborasi untuk mendapatkan hasil terbaik. Orang Kristen dapat memperoleh wawasan tentang nilai kerja sama dan saling membantu dalam mencapai

¹³ Ludya Wadu, Arly E. M. de Haan, and Anika C. Takene, "Etos Kerja Masyarakat Suku Sabu Di Jemaat GMT Getsemani Aimere: Suatu Analisis Etos Kerja Menurut Etika," *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2022): 1–18, <http://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/1>.

¹⁴ Baginda Sitompul, Sandro M Lumbantobing, and Relina M Simanungkalit, "Misi Dalam Dunia Kerja , Memahami Peran Dan Pelaksanaanya" 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2784>

prestasi dengan mempelajari semut. Semut juga mengingatkan orang Kristen untuk selalu menghargai pencapaian, tidak peduli seberapa kecil pencapaian itu. Semut tidak pernah mengeluh atau puas dengan pencapaian justru terus memacu diri untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.¹⁵

Selain itu, selalu bersedia membantu semut lain yang membutuhkan tanpa meminta imbalan apa pun. Semut menunjukkan gambaran bagi orang Kristen bahwa mencapai tujuan bersama dengan lebih cepat dan berhasil jika bekerja sama. Semut memperlihatkan bahwa tim yang kuat dapat mengatasi tantangan apa pun dengan bekerja sama dan menjaga pola pikir yang rendah hati. Agar berhasil sebagai sebuah kelompok, orang Kristen juga memperoleh Pelajaran berharga dari budaya semut untuk terus bekerja keras dan saling membantu.

Orang Kristen didorong untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan oleh semangat kelompok semut. Kehidupan semut yang cenderung berkelompok menunjukkan kepada kita bahwa segala sesuatu mungkin terjadi jika bekerja keras dan memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil. Semut juga berfungsi sebagai pengingat yang bermanfaat tentang nilai kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kita dapat menjadi orang yang lebih berani, ulet dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan dengan mengambil inspirasi dari budaya semut.¹⁶

Prinsip Etos Kerja Menurut Amsal 10:4

Dalam kehidupan sehari-hari, etos kerja yang baik menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan dan kehidupan yang bermakna. Alkitab, khususnya kitab Amsal, memberikan banyak ajaran bijak mengenai pentingnya kerja keras dan tanggung jawab. Amsal 10:4 menekankan hubungan antara kemalasan dan kemiskinan, serta mendorong sikap rajin sebagai jalan menuju kelimpahan. Ayat ini mengandung prinsip moral dan spiritual yang relevan untuk membentuk karakter pekerja yang berintegritas.

Menyatakan bahwa tangan yang malas membuat miskin

Bahkan orang-orang yang makmur pun memiliki tangan yang pekerja keras. Gagasan ini mendorong orang Kristen untuk berusaha keras dan tekun guna mencapai tujuan. Etos kerja yang kuat dapat membantu kita berhasil dan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Kita juga diingatkan untuk tidak malas dan terus bekerja keras untuk mencapai tujuan kita dalam Amsal 10:4. Kita semua dapat menjadi orang-orang yang hebat dan produktif dengan berpegang teguh pada gagasan ini dalam apa pun yang kita lakukan.

Jika kita memiliki kemauan yang kuat dan semangat yang tak tergoyahkan, kita dapat terus berjuang untuk memenuhi ambisi hidup kita. Konsep etos kerja ini juga mendorong kita untuk terus berusaha keras dalam menghadapi kemunduran dan kesulitan daripada menyerah begitu saja di tengah jalan. Kita dapat berkembang menjadi orang-orang tangguh yang tidak mudah terpengaruh oleh kemunduran atau tantangan yang muncul sepanjang perjalanan

¹⁵ Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>.

¹⁶ Sri Wahyuni and Marciano Antariksawan Waani, "Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol. 3, No. 1 (2020): 46–59, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>.

hidup dengan menghayati cita-cita ini. Keberhasilan dan mewujudkan potensi penuh kita terutama bergantung pada semangat yang tak tergoyahkan dan bekerja dengan integritas.¹⁷

Jika kita memiliki kemauan keras dan sikap pantang menyerah, kita dapat terus maju dan lulus dalam ujian apa pun. Kita akan menjadi pemimpi yang sukses dan menjadi panutan bagi orang-orang di sekitar kita ketika kita memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan apa pun dengan pola pikir pantang menyerah. Kesuksesan adalah sesuatu yang membutuhkan perjuangan terus-menerus dan usaha keras untuk mencapainya. Semoga kita dapat mencapai puncak kesuksesan dan memenuhi semua aspirasi kita jika kita hidup dengan prinsip etos kerja ini.

Jalan ini sering kali melibatkan kesulitan yang menguji keberanian dan tekad kita. Namun, hal-hal ini tidak perlu membuat kita putus asa; sebaliknya, hal-hal ini seharusnya menginspirasi kita untuk terus maju dan menghadapi setiap tantangan dengan berani. Setiap ujian yang kita hadapi harus dilihat sebagai langkah yang diperlukan dalam perjalanan menuju kesuksesan sejati. Kita dapat menaklukkan tantangan apa pun dan mewujudkan impian kita jika kita memiliki pola pikir untuk tidak pernah menyerah dan mentalitas untuk tidak pernah mundur.

Mengajarkan bahwa kerja keras akan memberikan hasil yang baik

dan membimbing kita ke arah hasil yang kita inginkan. Kita dapat mengatasi rintangan apa pun jika kita memiliki tekad dan keyakinan yang kuat dalam hati dan pikiran kita. Selain itu, untuk menjaga motivasi dan antusiasme kita dalam mengejar tujuan, konsep etos kerja memberi tahu kita untuk selalu menghargai setiap kemenangan kecil yang kita raih.

Hal ini juga mengajarkan kita untuk menerima kegagalan sebagai pelajaran yang berguna yang akan membantu kita untuk sukses di masa depan daripada menyerah begitu saja saat menghadapinya. Kita dapat berkembang menjadi orang yang tangguh dan tidak pernah menyerah saat menghadapi kesulitan dengan menerapkan konsep etos kerja ini dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, bekerja keras memiliki efek positif pada lingkungan karena hal itu menginspirasi orang lain untuk berusaha keras dan mewujudkan impian mereka dengan memberikan contoh yang baik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk tidak pernah putus asa atau kehilangan motivasi saat mengatasi rintangan. Kita harus belajar untuk bertahan dan melakukan yang terbaik daripada menyerah begitu saja. Dengan cara ini, kita dapat menjadi contoh bagi orang lain dan menumbuhkan suasana kerja yang sukses. Oleh karena itu, jangan pernah menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba karena setiap kemunduran niscaya akan membawa kita selangkah lebih dekat untuk mencapai tujuan kesuksesan kita.

Kita harus selalu ingat bahwa kerja keras dan ketekunan adalah kunci kesuksesan—itu tidak akan terjadi begitu saja. Setiap langkah kecil yang kita ambil ke arah tujuan kita adalah langkah yang signifikan, dan setiap tantangan yang kita hadapi adalah ujian yang harus kita lalui. Kita dapat menaklukkan tantangan apa pun dan mewujudkan aspirasi kita jika kita tetap termotivasi dan bersemangat. Jadi, jangan pernah menyerah dan teruslah

¹⁷ Ragil Kristiawan, “Kemalasan Dalam Perspektif Kitab Amsal,” *Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, Vol. 1, No. 1 (2024): 22–32, <https://doi.org/10.69668/juita.v1i1.5>.

berjuang karena kita hanya dapat mewujudkan impian kita jika kita bertekad dan bekerja keras.

Kita tidak boleh lupa bahwa setiap tantangan yang kita hadapi adalah langkah penting dalam perjalanan menuju pencapaian. Meskipun terkadang sesuatu tampak sulit, kita tidak boleh menyerah karena selalu ada pelajaran yang dapat dipelajari yang akan membantu kita menjadi orang yang lebih baik dan lebih berpengetahuan. Kita dapat menaklukkan tantangan apa pun dan mewujudkan impian kita jika kita tidak mengendurkan semangat dan tekad kita. Jika kita percaya pada diri sendiri dan terus berusaha, tidak ada yang mustahil.

Memberikan motivasi untuk bekerja dengan penuh dedikasi

Orang Kristen masa kini akan terinspirasi untuk mengerahkan upaya terbaik dalam setiap tugas yang dilakukan melalui contoh dari semut yang ulet dalam bekerja keras. Selain itu, mengerahkan banyak upaya dapat meningkatkan hasil dan efisiensi di tempat kerja yang mengarah pada hasil yang lebih baik. Dengan cara ini, orang Kristen tidak hanya akan mendapatkan keuntungan secara pribadi tetapi juga lingkungan sekitar yang termotivasi oleh etos kerja orang Kristen.¹⁸

Motivasi yang kuat akan memungkinkan orang Kristen untuk melewati rintangan dan kesulitan apa pun yang menghalangi jalan menuju prestasi. Kita akan mampu menghadapi setiap rintangan dengan ketenangan dan kejelasan jika kita memiliki semangat yang membara. Lebih jauh lagi, bekerja keras dapat meningkatkan kualitas kita secara keseluruhan pada tingkat profesional dan pribadi. Kita juga dapat menjadi panutan bagi orang lain dan mendorong mereka untuk mengikuti jejak kita dengan berkomitmen dan memiliki etos kerja yang kuat.¹⁹

Hasilnya, akan tercipta suasana kerja yang hidup dan efektif, di mana setiap orang saling membantu dan menyemangati. Dengan demikian, kita tidak hanya akan berhasil, tetapi juga dapat membantu orang lain mewujudkan impian mereka. Kita dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mudah terpengaruh oleh keadaan yang tidak menguntungkan di sekitar kita dengan memiliki pola pikir pantang menyerah dan tekun menghadapi segala hal. Selain itu, dengan menunjukkan keberanian dan keuletan, kita akan dapat memotivasi orang lain untuk terus maju dan mengatasi segala tantangan.

Kerja sama dan bantuan perorangan akan menciptakan lingkungan yang konstruktif dan positif. Dorongan kita untuk meraih kesuksesan tidak hanya datang dari dalam diri, tetapi juga akan menyebar ke semua orang di sekitar kita. Kita akan menjadi panutan dan inspirasi bagi orang lain untuk terus berjuang jika kita menjunjung tinggi semangat pantang menyerah dan keuletan dalam segala hal. Keberanian dan keuletan kita akan menginspirasi orang lain di sekitar kita dan memperkuat ikatan yang mengikat orang-orang bersama saat kita bekerja menuju tujuan bersama.

¹⁸ Muhamad Noor, "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara," *Jurnal Paradigma (JP)*, Vol. 2, No. 3 (2013): 441-452, <https://doi.org/10.30872/jp.v2i3.372>.

¹⁹ Qonita Ummu Sholihah and Khairul Ikhwan, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2, No. 4 (2022): 667-675. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/163>

Segala rintangan dapat diatasi dan pencapaian menjadi lebih mudah diraih jika kita bekerja sama dan saling mendukung. Dengan membantu orang lain, kita tidak hanya meningkatkan hubungan antarpribadi tetapi juga menumbuhkan suasana yang damai dan menginspirasi. Jadi, rahasia kesuksesan dan menumbuhkan lingkungan yang positif bagi semua orang adalah kerja sama tim dan keinginan kuat untuk mencapai tujuan bersama.²⁰

Anggota masyarakat akan merasa lebih bersatu dan saling mendukung sebagai hasil dari dukungan yang diberikan oleh orang lain. Selain itu, hal ini akan mendorong pengembangan lingkungan yang merangsang dan mendukung dengan mendorong penguatan ikatan sosial dan emosional antara orang-orang. Potensi dan kreativitas setiap orang akan lebih nyata ketika mereka merasa didorong dan dihargai. Hasilnya, akan ada lebih banyak semangat dan kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, yang akan meningkatkan keberhasilan bagi semua orang yang terlibat.

Implementasi bagi Orang Kristen Masa Kini

Di tengah dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan, orang Kristen dipanggil untuk tidak hanya memahami kebenaran firman Tuhan, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam setiap aspek kehidupan. Implementasi ajaran Alkitab menjadi sangat penting agar iman tidak berhenti pada pemahaman teoritis, melainkan tercermin dalam tindakan yang relevan dan kontekstual.

Menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam bekerja

Salah satu cara orang Kristen masa kini menjalan tanggung jawab adalah melalui kehidupan sehari-hari. Tugas kita sebagai orang Kristen untuk memimpin dengan memberi contoh dalam segala hal termasuk di tempat kerja. Tanggung jawab yang kuat memungkinkan untuk bertindak dengan jujur dan berintegritas dalam segala hal. Hal ini juga dapat menjadi contoh yang kuat bagi orang-orang di sekitar kita tentang bagaimana iman kita benar-benar memengaruhi cara kita bekerja. Menunjukkan sikap di tempat kerja dengan menghormati atasan, rekan kerja dan tugas yang telah diberikan kepada kita jika kita mengambil pendekatan yang bertanggung jawab. Dengan cara ini, orang Kristen dapat menunjukkan prinsip-prinsip Kristen di tempat kerja dan bidang-bidang lain dalam kehidupan.²¹

Mempunyai tanggung jawab yang kuat juga dapat bermanfaat bagi kemampuan kita untuk meraih kesuksesan secara profesional. Bertanggung jawab atas pekerjaan kita setiap saat memungkinkan untuk menghasilkan karya yang lebih baik dan mendapatkan rasa hormat dari rekan kerja dan atasan. Bertanggung jawab dapat membantu kita mengatasi kesulitan atau hambatan apa pun yang mungkin muncul di tempat kerja. Sehingga orang Kristen dapat memengaruhi suasana di tempat kerja secara positif dan menjadi panutan bagi orang lain.

Tanggung jawab yang besar juga dapat membantu kita mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Orang lain akan memandang kita sebagai orang yang terhormat dan kompeten jika kita secara konsisten memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada kita dengan

²⁰ Arsi Widiandari, "Service Overtime Dan Karoshi: Konsekuensi dari Etos Kerja Jepang," *Izumi*, Vol. 4, No. 2 (2015): 24–31. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.2.24-31>

²¹ Phanny Tandy Kakauhe, "Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen," *Missio Ecclesiae* 2, no. 1 (2013): 1–25, <https://doi.org/10.52157/me.v2i1.23>.

penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Ini akan memberi kita kesempatan untuk mengerjakan proyek-proyek penting dan membentuk tim yang produktif. Memiliki sikap bertanggung jawab tidak hanya memengaruhi karier kita tetapi juga hubungan dan reputasi kita di tempat kerja.²²

Memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dapat membantu dalam menumbuhkan suasana kerja yang lebih damai dan efektif. Efektivitas dan efisiensi kerja tim akan meningkat ketika setiap anggota menyadari peran spesifik mereka. Hubungan dengan rekan kerja akan diperkuat sebagai hasilnya dan lingkungan kerja yang positif akan tercipta. Oleh karena itu, memiliki rasa tanggung jawab tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi juga dinamika tim dan perusahaan secara keseluruhan.

Memiliki tanggung jawab yang tinggi juga dapat membantu kita mendapatkan rasa hormat dan kredibilitas dari atasan dan rekan kerja. Orang-orang di sekitar kita akan menghormati dan menghargai, jika menunjukkan bahwa kita dapat diandalkan dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Mendorong untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan

Nilai keterampilan yang dimiliki orang Kristen sangat penting untuk menunjang profesionalisasinya. Sebab kondisi kerja dapat terus berkembang seharusnya orang Kristen terus-menerus bersedia mempelajari hal-hal baru dan mengasah kemampuan yang sudah dimiliki dapat membantu orang Kristen tetap relevan di tempat kerja yang terus berkembang dan berubah.

Orang Kristen dapat meningkatkan basis pengetahuan dan menjadi lebih ahli dalam bekerja, jika bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan. Selain itu akan memudahkan untuk menyesuaikan diri dengan tren yang berkembang pesat dalam industri dan teknologi. Sehingga orang Kristen menjadi lebih adaptif dan siap menghadapi masalah baru yang mungkin muncul di tempat kerja dengan mengadopsi sikap belajar yang proaktif.²³

Oleh karena itu, agar dapat berhasil dalam karier dan tetap kompetitif sangat penting bagi orang Kristen untuk terus memperbarui pengetahuan dan kemampuannya. Selain itu mengikuti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan yang terkait dengan bidang pekerjaan, menciptakan suasana kerja yang harmonis dan efektif dengan menjaga komunikasi yang efektif dan membina kerja sama tim yang kuat. Sehingga dapat membantu orang Kristen dalam menangani perselisihan dan konflik dengan lebih terampil untuk mencapai tujuan bersama.

Mengajarkan pentingnya integritas dan kerja sama dalam lingkungan kerja

Integritas dan kerja sama merupakan dua komponen yang memelihara kualitas dalam pekerjaan. Orang Kristen yang dapat menjunjung tinggi reputasi akan memenangkan

²² Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1, No. 1 (2018): 81–104, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.

²³ Mega Intan Tambunan, Trivena Br Nadeak, and Ibelala Gea, "Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristis Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital," *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 14–25. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.84>

kepercayaan atasan dengan integritas. Selain itu kerja sama juga penting untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan hasil kerja tim.²⁴

Kerja sama dan kejujuran dapat membantu orang Kristen dalam menyelesaikan berbagai masalah dan perselisihan yang mungkin muncul di tempat kerja. Kolaborasi akan memungkinkan orang Kristen untuk saling membantu dan menghasilkan hasil terbaik. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang Kristen untuk menumbuhkan kejujuran dan kerja sama tim guna menciptakan budaya tempat kerja yang mendukung dan efektif.²⁵

Orang Kristen dapat membangun tempat kerja yang produktif dan damai dengan kejujuran dan kerja sama tim. Dengan mengutamakan cita-cita ini, mereka dapat mengembangkan hubungan yang langgeng dan saling percaya. Konflik yang merugikan produktivitas tim juga dapat dihindari dengan kejujuran dan kerja sama. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang Kristen di tempat kerja untuk memahami nilai kejujuran dan kerja sama tim dalam mencapai kesuksesan bersama.

Kerja sama tim dan kejujuran dapat mendukung tingkat motivasi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi. Setiap orang akan lebih terdorong untuk memberikan segalanya dan merasa puas dengan hasil kerja mereka ketika mereka merasa dihargai dan didukung di tempat kerja. Oleh karena itu, integritas dan kerja sama sangat penting untuk membina lingkungan kerja yang mendukung dan efektif selain menjadi prinsip yang harus dijunjung tinggi.²⁶

Suasana kerja yang lebih tenang dan harmonis dapat tercipta melalui budaya kerja yang menghargai kerja sama dan kejujuran. Hubungan antar rekan kerja akan membaik dan ketegangan dapat berkurang ketika semua orang saling membantu dan berkolaborasi. Hal ini akan menumbuhkan lingkungan kerja yang ceria dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil dan kinerja tim secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari gambaran di atas, diperoleh Kesimpulan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam dunia kerja, integritas, kerjasama dan dukungan antar rekan kerja merupakan faktor utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Dengan memperhatikan nilai-nilai tersebut setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Etos kerja orang Kristen dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain dan menjadi saksi hidup akan kasih dan kebaikan Tuhan. Melalui kerja keras dan integritas dalam setiap tindakan, orang Kristen dapat memuliakan nama-Nya dan membawa kemuliaan bagi Kerajaan-Nya. Dengan

²⁴ Christien Sekar Mawarni Waruwu et al., “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen,” *Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 4, No. 2 (2024): 123–38, <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.185>.

²⁵ Dwi Agung Nugroho Arianto, “Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar,” *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2 (2013): 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1809>

²⁶ Desmon Ayub Adu dan Daniel Daniel, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Agama Kristen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kristen Di Indonesia,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2 (2021): 181–191, <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.84>.

demikian gaya kerja semut memunculkan inspirasi dan memotivasi orang Kristen agar menjadi teladan bagi orang lain dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kerja. Dengan menjadikan hidup sebagai cerminan kasih dan kebaikan Tuhan, orang Kristen dapat menjadi alat yang digunakan-Nya untuk menyebarkan kemuliaan-Nya di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu Desmon Ayub dan Daniel Daniel, “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Pendidikan Agama Kristen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Kristen Di Indonesia,” *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2 (2021): 181–191, <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.84>.
- Arianto Dwi Agung Nugroho, “Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar,” *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2 (2013): 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1809>
- Baitanu Yosiana Limiati., et. al "Potensi Destruktif dari Kemalasan Terhadap Etos Kerja Kristen berdasarkan Amasal 18:9 “Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual”, Vol. 1, No. 2 (2022): 160–168, <https://doi.org/10.52157/mak.v1i2.222>.
- Baitanu Yosiana Limiati, “Orang Rajin Dan Kemalasan Menurut Amsal 12:24 Sebagai Prinsip Kerja Bagi Para Pekerja Kristen Masa Kini,” *Jurnal Teologi Injili*, Vol. 3, No. 1 (2023): 37–49, <https://doi.org/10.55626/jti.v3i1.50>.
- Berthin Samuati Banga dan Yeni Irawati Roragabar, “Budaya Kerja Dari Perspektif Kristen Dan Implementasinya Dalam Realisasi Dana Otonomi Khusus Di Papua,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2022): 215–231, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v4i2.355>.
- Christien Sekar Mawarni Waruwu et al., “Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Membangun Kepemimpinan Dan Nilai-Nilai Kristen,” *Inculco Journal of Christian Education*, Vol. 4, No. 2 (2024): 123–38, <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i2.185>.
- Cici Meitlin Taruangi and Frederika Patrecia Kulas, “Pentingnya Etos Kerja Kristiani Bagi Jemaat,” *UEPURO: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 2, No. 1 (2022): 227–42, <http://www.jurnal.sttgkst.ac.id/index.php/uepuro/article/view/129>.
- Kakauhe Phanny Tandy, “Teknologi dan Tanggung Jawab Orang Kristen,” *Missio Ecclesiae* 2, no. 1 (2013): 1–25, <https://doi.org/10.52157/me.v2i1.23>.
- Kristiawan Ragil, “Kemalasan Dalam Perspektif Kitab Amsal,” *Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, Vol. 1, No. 1 (2024): 22–32, <https://doi.org/10.69668/juita.v1i1.5>.
- Ludya Wadu, Arly E. M. de Haan, dan Anika C. Takene, “Etos Kerja Masyarakat Suku Sabu Di Jemaat GMT Getsemani Aimere: Suatu Analisis Etos Kerja Menurut Etika,” *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2022): 1–18, <http://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/1>.
- Noor Muhamad, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara,” *Jurnal Paradigma (JP)*, Vol. 2, No. 3 (2013): 441–452, <https://doi.org/10.30872/jp.v2i3.372>.

- Norlan Goni., et.al, “Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 7, no. 2 (2023): 1537–1546, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4965/http>.
- Pasaribu George Rudi Hartono, “Pengaruh Etos Kerja Kristen Terhadap Kinerja Pekerja Di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam,” *Jurnal Imparta* 1, no. 1 (2022): 67–78, <https://doi.org/10.61768/ji.v1i1.18>
- Rewani Pakpahan, “Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja,” *Jurnal Teologi Rahmat*, Vol. 6, No. 1 (2020): 40–51. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jtr/article/view/30>
- Rudi Siburian et al., “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Hikmat Dari Semut Menurut Amsal 6 : 6–11” Vol. 1, No. 1 (2024): 41–52. <https://jurnal.stt-rai.ac.id/index.php/rai/article/view/19>
- Sanderan Rannu, “Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?,” *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2, No. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>.
- Sitompul Baginda, Sandro M Lumbantobing, and Relina M Simanungkalit, “Misi Dalam Dunia Kerja , Memahami Peran Dan Pelaksanaanya” 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2784>
- Sholihah Qonita Ummu and Khairul Ikhwan, “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Literatur,” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (EMBISS)*, Vol. 2, No. 4 (2022): 667–675. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/163>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Tambunan Fernando, “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 1, No. 1 (2018): 81–104, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v1i1.6>.
- Tambunan Mega Intan, Trivena Br Nadeak, and Ibelala Gea, “Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristis Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital,” *Jutipa: Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 14–25. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.84>
- Wadu Ludya, Arly E. M. de Haan, and Anika C. Takene, “Etos Kerja Masyarakat Suku Sabu Di Jemaat GMIT Getsemani Aimere: Suatu Analisis Etos Kerja Menurut Etika,” *Conscientia: Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2022): 1–18, <http://ojs.theologi.id/index.php/conscientia/article/view/1>.
- Wahyuni Sri and Marciano Antariksawan Waani, “Analisis Tentang Peran Penatua Dalam Pertumbuhan Gereja,” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol. 3, No. 1 (2020): 46–59, <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.38>.
- Walean Jefrie, “Analisis Kejadian 29 Tentang Etos Kerja Kristen Di Era Modern,” *Jurnal Salvation* 2, no. 2 (2022): 103–13, <https://doi.org/10.56175/salvation.v2i2.37>.
- Widiandari Arsi, “Service Overtime Dan Karoshi: Konsekuensi dari Etos Kerja Jepang,” *Izumi*, Vol. 4, No. 2 (2015): 24–31. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.2.24-31>
- Yosef Hery Budi, "Sejarah postmodern dan pengaruh kepemimpinan kristen yang profesional terhadap perkembangan zaman", “Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu” Vol. 1, No. 2 (2024): 99–105. <https://doi.org/10.69714/9t1k8742>